

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap adalah salah satu desa di bawah Kabupaten Tanah Laut yang terletak disebelah timur kabupaten tersebut. Desa Kebun Raya ini terdiri dari 14 RT dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kintap Kecil
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Kintap
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Mulya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Cuka

Sedangkan luas wilayah Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini secara keseluruhan adalah 889 hektar<sup>2</sup> dan sudah dimanfaatkan untuk pemukiman, persawahan dan perkebunan.

##### 2. Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian.

Menurut data stastistik yang ada di kantor Desa Kebun Raya. Jumlah penduduk samapai akhir desember 2010 seluruhnya berjumlah 2.117 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.070 jiwa dan perempuan sebanyak 1.047 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 560 KK.

Adapun latar belakang pendidikan penduduk desa Kebun Raya berdasarkan data dokumenter yang diperoleh bahwa mayoritas masih berpendidikan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Penyebaran Penduduk Desa Kebun Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	52 Orang	55 Orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	52 Orang	55 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 Orang	0 Orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	266 Orang	264 Orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0 Orang	0 Orang
6.	Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	41 Orang	64 Orang
7.	Tamat SD/Sederajat	83 Orang	84 Orang
8.	Jumlah usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	16 Orang	14 Orang
9.	Jumlah usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	16 Orang	16 Orang
10.	Tamat SMP/Sederajat	365 Orang	320 Orang
11.	Tamat SMA/Sederajat	148 Orang	140 Orang
12.	Tamat D -1/Sederajat	5 Orang	6 Orang
13.	Tamat D -2/Sederajat	0 Orang	0 Orang
14.	Tamat D -3/Sederajat	5 Orang	3 Orang
15.	Tamat S -1/Sederajat	21 Orang	26 Orang

Sumber : Dokumentasi Desa Kebun Raya 2010

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Kebun Raya

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	2	TK Umum, TK Islam, TKA-TPA
2	SD/MI Sederajat	2	2 SD, 1 MIS
3	SLTP/MTs Sederajat	-	1 SLTP, 1 MTs
4	SLTA/MA Sederajat	1	SMU, SMK, MAS

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Kebun Raya

Selain itu mata pencaharian penduduk desa Kebun Raya sebagian besar atau mayoritas dari mereka adalah sebagai petani, dan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai PNS, pedagang, buruh, peternak dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat.

Tabel 4.3 Penyebaran Penduduk Desa Kebun Raya Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	601 Orang	595 Orang
2.	Buruh tani	305 Orang	341 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	20 Orang	11 Orang
4.	Pengrajin industri rumah tangga	2 Orang	2 Orang
5.	Pedagang keliling	2 Orang	10 Orang
6.	Peternak	1 Orang	0 Orang
7.	Montir	5 Orang	0 Orang
8.	Pembantu rumah tangga	0 Orang	7 Orang
9.	Pengusaha kecil dan menengah	52 Orang	62 Orang
10.	Dukun Kampung Terlatih	0 Orang	4 Orang
11.	Jasa pengobatan alternative	2 Orang	0 Orang
12.	Dosen swasta	0/1 Orang	0 Orang
13.	Arsitektur	2 Orang	0 Orang
14.	Seniman/Artis	1 Orang	0 Orang
15.	Karyawan perusahaan swasta	77 Orang	15 Orang
16.	<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>2117</b>	<b>Orang</b>

Sumber : Dokumentasi Desa Kebun Raya 2010

### 3. Agama dan Sarana Ibadah

Penduduk di Desa Kebun Raya mayoritas beragama Islam (98,91%) dan sebagian kecil lainnya beragama Kristen 0,38% dan agama katholik 0,7%.

Tabel 4.4 Agama Penduduk Desa Kebun Raya

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1056 Orang	1038 Orang
2.	Kristen	5 Orang	3 Orang
3.	Katholik	9 Orang	6 Orang
4.	Hindu	0 Orang	0 Orang
5.	Budha	0 Orang	0 Orang
6.	Khonghucu	0 Orang	0 Orang

Sumber : Dokumentasi Desa Kebun Raya 2010

Desa Kebun Raya sampai sekarang hanya memiliki 13 (tigabelas) buah sarana ibadah, yakni 3 (tiga) buah mesjid, 10 (sepuluh) langgar/surau Untuk kelancaran peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di masjid/langgar, yaitu acara maulidan, yasinan dan majlis ta'lim baik pria maupun wanita. Pada hari-hari besar semua masjid dan langgar mengadakan peringatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulidan Nabi, dan lain-lain.

### 4. Pemerintah Desa

Desa Kebun Raya Kecamatan kintap merupakan pelaksanaan administrasi terkecil yang menempati tingkat paling bawah dari sistem pemerintahan di Indonesia. Desa Kebun raya di pimpin oleh seorang pambakal/kepala desa sesuai dengan peraturan dalam negeri No. 1 tahun 1981 pasal 2, dengan susunan sebagai berikut:

Kepala desa	: Suladi
Sekretaris	: Jumani
Bendahara	: Subani
Kaur pemerintahan	: Abdul Syakur
Kaur pembangunan	: Bambang. p
Kaur umum	: M. Sholeh
Ketua BPD	: Sarkam

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang latar belakang objek penelitian, sekaligus subjek yang dijadikan sampel, penulis akan mengemukakan data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian dilapangan, penulis mengadakan observasi, wawan cara berstruktur kepada objek yang bersangkutan serta didukung pula oleh metode dokumenter, maka dapatlah dihimpun data mengenai kiat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

1. Data tentang kiat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut:
  - a. Memberikan ketauladanan
  - b. Memberi arahan
  - c. Memberi pujian/hadiah

- d. Dengan teguran
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kiat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alqurandi Desa kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut:
    - a. Latar belakang pendidikan
    - b. Waktu dan kesempatan yang tersedia
    - c. Lingkungan sosial keagamaan
    - d. Ekonomi keluarga

Untuk lebih jelasnya mengenai kiat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan ketauladanan/contoh

Untuk mengetahui sering tidaknya orang tua membaca Alquran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Pelaksanaan Membaca Alquran Oleh Orang Tua

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	3	15%
2.	Kadang-kadang	17	85%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua yang menyatakan kadang-kadang membaca Alquran, sebanyak 85% dengan kata gori tinggi sekali dan yang sering membaca Alquran sebanyak 15% dengan kategori

rendah sekali, selain dari pada itu tidak ada orang tua yang menyatakan bahwa tidak pernah membaca Alquran.

## 2) Memberikan arahan

Tentang memberikan arahan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini. Pertama, penulis menyajikan data tentang orang tua yang menyuruh anak mempelajari Alquran.

Tabel 4.6 Orang Tua Yang Menyuruh Anak Mempelajari Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	7	35%
2	Kadang-kadang	8	40%
3	Tidak pernah	5	25%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan kadang-kadang menyuruh anak mempelajari Alquran sebanyak 40% dengan kategori rendah dan yang sering menyuruh sebanyak 35% dengan kategori rendah, sedangkan yang tidak pernah menyuruh mempelajari Alquran sebanyak 25% dengan kategori rendah.

Kemudian pada tabel selanjutnya disajikan data tentang orang tua yang mengingatkan anak untuk belajar Alquran.

Tabel 4.7 Orang Tua yang Mengingatkan Anak untuk Belajar Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	4	20%
2.	Kadang-kadang	8	40%
3.	Tidak pernah	8	40%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan kadang-kadang mengingatkan anak untuk belajar Alquran sebanyak 40% dengan kategori rendah dan yang tidak pernah mengingatkan sebanyak 40% dengan kategori rendah, sedangkan yang sering mengingatkan anak untuk belajar Alquran sebanyak 20% dengan kategori rendah sekali.

Kemudian pada tabel selanjutnya disajikan data tentang usaha orang tua agar anak dapat membaca Alquran.

Tabel 4.8 Usaha Orang Tua Agar Anak Dapat Membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Mempelajari sendiri	2	10%
2	Diserahkan kepada orang lain	18	90%
3	Tidak ada usaha	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan diserahkan kepada orang lain sebanyak 90% dengan kategori tinggi sekali, yang mempelajari sendiri sebanyak 10% dengan kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak ada usaha tidak ada.

Kemudian pada tabel selanjutnya disajikan data tentang sering atau tidaknya orang tua melengkapi alat kebutuhan anak dalam mempelajari Alquran.

Tabel 4.9 Sering Atau Tidaknya Orang Tua Melengkapi Alat Kebutuhan Anak Dalam Mempelajari Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	3	15%
2	Kadang-kadang	9	45%
3	Tidak pernah	8	40%
Jumlah		20	100%



Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan kadang-kadang melengkapi alat kebutuhan anak dalam mempelajari Alquran sebanyak 45% dengan kategori cukup dan yang tidak pernah melengkapi alat kebutuhan sebanyak 40% dengan kategori rendah, sedangkan yang sering melengkapi alat kebutuhan anak dalam mempelajari Alquran sebanyak 15% dengan kategori rendah sekali.

### 3) Memberikan pujian/hadiah

Untuk mengetahui sering tidaknya orang tua memberikan hadiah kepada anak, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Sering Tidaknya Orang Tua Memberikan Hadiah kepada Anak Bila Dia Belajar Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak pernah	14	70%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua yang menyatakan tidak pernah memberikan hadiah kepada anak bila dia belajar Alquran, sebanyak 70% dengan kategori tinggi dan yang kadang-kadang memberikan hadiah, sebanyak 30% dengan kategori rendah, selain dari pada itu tidak ada orang tua yang menyatakan sering memberikan hadiah pada anak bila dia belajar Alquran.

## 4) Dengan teguran atau paksaan

Data tentang orang tua yang memberikan teguran pada anaknya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Pertama, penulis menyajikan data tentang sering tidaknya orang tua menegur anak bila dia tidak belajar Alquran.

Tabel 4.11 Sering Tidaknya Orang Tua Menegur Anak Bila Tidak Belajar Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	8	40%
2	Kadang-kadang	3	15%
3	Tidak pernah	9	45%
Jumlah		20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan tidak pernah menegur anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 45% dengan kategori cukup dan yang sering menegur anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 40% dengan kategori rendah, sedangkan yang kadang-kadang menegur anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 15% dengan kategori rendah sekali.

Kemudian pada tabel selanjutnya disajikan data tentang sering atau tidaknya orang tua menghukum anak bila dia tidak belajar Alquran.

Tabel 4.12 Sering Tidaknya Orang Tua Menghukum Anak Bila Tidak Belajar Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	3	15%
2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak pernah	11	55%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan tidak pernah menghukum anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 55% dengan kategori cukup dan yang kadang-kadang menghukum anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 30% dengan kategori rendah, sedangkan yang sering menghukum anak bila tidak belajar Alquran, sebanyak 15% dengan kategori rendah sekali.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kiat Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Mempelajari Alquran Di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut
  - a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Tabel 4. 13 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	F	P
1	Perguruan tinggi/Sederajat	-	-
2	SLTA/Sederajat	4	20%
3	SLTP/Sederajat	5	25%
4	SD/Sederajat	9	45%
5	Tidak tamat SD / Sederajat	2	10%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan perguruan tinggi tidak ada, lulusan SLTA/ sederajat sebanyak 20% dengan kategori rendah sekali, lulusan SLTP/ sederajat sebanyak 25% dengan kategori rendah, lulusan SD/ sederajat sebanyak 45% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 10% dengan kategori rendah sekali.

b. Waktu dan kesempatan yang tersedia

Selanjutnya akan dikemukakan data tentang faktor waktu orang tua membaca Alquran atau kesempatan yang tersedia bagi orang tua untuk berkumpul bersama anaknya dan hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Waktu Orang Tua Membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Setelah shalat subuh	3	15%
2	Setelah shalat asar	-	-
3	Setelah salat magrib	17	85%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan waktu membaca Alquran setelah Shalat Magrib, yakni sebanyak 85% dengan kategori tinggi sekali, kemudian 15% menyatakan setelah shalat subuh membaca Alqurannya termasuk kategori rendah sekali, selain dari pada itu tidak ada orang tua yang menyatakan setelah shalat asar membaca Alquran.

Untuk mengetahui kebiasaan orang tua dalam membaca Alquran pada tiap minggunya, sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kebiasaan Orang Tua Membaca Alquran Pada Tiap Minggunya

No	Kategori	F	P
1	1 (satu) kali	13	65%
2	2 (dua) kali	3	15%
3	Lebih dari 2 (dua) kali	4	20%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan satu kali seminggu membaca Alquran, sebanyak 65% dengan kategori tinggi dan yang menyatakan lebih daridua kali dalam satu minggu membaca Alquran, sebanyak 20% dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatak dua kali seminggu membaca Alquran, sebanyak 15% dengan kategori rendah sekali.

Kemudian pada tabel selanjutnya disajikan data tentang waktu orang tua berkumpul dengan keluarga dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Waktu Orang Tua Berkumpul Dengan Keluarga

No	Kategori	F	P
1	Pagi	-	-
2	Siang	-	-
3	Malam	20	100%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua orang tua yaitu 100% memiliki waktu luang berkumpul dengan keluarga pada waktu malam hari, hal ini termasuk kategori tinggi sekali, kemudian untuk waktu pagi dan siang hari semua orang tua tidak ada yang menyatakan ada waktu berkumpul dengan keluarga.

#### c. Lingkungan sosial keagamaan

Dalam hal ini lingkungan di luar rumah menyangkut penyebab kurang aktifnya anak dalam mempelajari Alquran di samping kurangnya kiat orang tua memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran.

Untuk mengetahui penyebab anak malas mempelajari Alquran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Penyebab Anak Malas Mempelajari Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sibuk membantu orang tua	7	35%
2	Malas/bermain	8	40%
3	Nonton televisi,video dan lain-lain	5	25%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan malas/bermain, sebanyak 40% dengan kategori rendah dan yang sibuk membantu orang tua, sebanyak 35% dengan kategori rendah, sedangkan yang nonton televisi, video dan lain-lain, sebanyak 25% dengan kategori rendah.

Selanjutnya akan dikemukakan data tentang faktor lingkungan sosial keagamaan hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Sering Tidaknya Anak Pergi Mengaji Bersama-Sama Dengan Temannya

No	Kategori	F	P
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	20	100%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden yaitu 100% menyatakan kadang-kadang pergi mengaji bersama-sama dengan temannya, hal ini termasuk kategori tinggi sekali, kemudian yang menyatakan sering dan tidak pernah pergi mengaji bersama-sama tidak ada.

d. Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pemberian kiat orang tua terhadap anaknya, terutama jika anak belajar kepada orang lain atau guru ngaji.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang data yang berhubungan dengan faktor ekonomi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Tinggi Rendahnya Ekonomi Orang Tua

No	Kategori	F	P
1	Tinggi	-	-
2	Cukup	10	50%
3	Rendah	10	50%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan cukup ekonominya, yakni sebanyak 50% dengan kategori cukup, kemudian yang menyatakan rendah ekonominya, yakni sebanyak 50% dengan kategori cukup juga, kemudian yang menyatakan ekonominya tinggi tidak ada.

### C. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel serta diinterpretasikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Untuk lebih memudahkan dalam penganalisisan data, penulis akan menguraikan data berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kiat Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Mempelajari Alquran  
Di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

a. Memberikan Keteladanan/Contoh

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara bersruktur, maka dapat diketahui sering tidaknya orang tua memberian keteladanan/ contoh kepada anaknya dalam membaca Alquran. Untuk data yang dimaksud dapat di lihat pada (tabel 5), dalam hal ini frekuensi tertinggi adalah orang tua yang menyatakan kadang-kadang membaca Alquran, yakni (85%) dengan kategori tinggi sekali, sedangkan orang tua yang sering memberikan keteladanan, yakni (15%) dengan kategori rendah sekali, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah memberikan keteladanan.

b. Memberikan arahan

Mengenai sering tidaknya orang tua yang memberikan arahan kepada anaknya dapat di lihat pada (tabel 6), menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak (40%) dengan kategori rendah, yaitu orang tua yang menyatakan kadang-kadang,

Adapun orang tua yang mengingatkan anaknya untuk mempelajari Alquran pada setiap habis shalat asar dan magrib, dapat di lihat pada (tabel 7), frekuensi terbanyak (40%) dengan kategori rendah, yaitu orang tua yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah mengingatkan anaknya untuk belajar Alquran setelah shalat asar dan magrib, hal ini menggambarkan bahwa orang tua belum sepenuhnya mengingatkan anaknya untuk belajar Alquran.



Adapun mengenai usaha orang tua agar anak dapat membaca Alquran, dapat di lihat pada (tabel 8) sebagian besar menyatakan diserahkan pada orang lain (90%) dengan kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan mempelajari sendiri (10%) dengan kategori rendah sekali, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak ada usaha.

Adapun sering tidaknya orang tua melengkapi alat kebutuhan anak dalam mempelajari Alquran (tabel 9), hal ini termasuk kategori cukup karena sebagian besar orang tua menyatakan kadang-kadang saja melengkapi (45%), sedangkan orang tua yang menyatakan tidak pernah melengkapi kebutuhan anak dalam mempelajari Alquran (40%), dengan kategori rendah, sedang orang tua yang menyatakan sering melengkapi kebutuhan anak, hanya (15%), dengan kategori rendah sekali.

c. Memberikan pujian/hadiah

Selanjutnya mengenai memberikan pujian/hadiah juga diberikan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab orang tua kepada anak. Sering tidaknya orang tua memberikan hadiah kepada anaknya dapat di lihat pada (tabel 10) sebagian besar menyatakan tidak pernah memberikan pujian/hadiah (70%) dengan kategori tinggi, dan sebagian orang tua menyatakan kadang-kadang memberikan pujian/hadiah (30%) dengan kategori rendah dan tidak ada orang tua yang menyatakan sering memberi pujian/hadiah kepada anaknya bila belajar Alquran.

Berdasarkan tabel 10 dapatlah diketahui bahwa frekuensi terbanyak (70%) orang tua tidak pernah memberikan pujian atau hadiah kepada anaknya bila

dia belajar Alquran yang disebabkan karena kurangnya kiat dari orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran.

d. Dengan teguran atau paksaan

Cara yang dilakukan orang tua agar anak mau belajar Alquran adalah dengan teguran/paksaan. Sering tidaknya orang tua menegur anak bila dia tidak belajar Alquran (tabel 11) sebagian besar orang tua menyatakan tidak pernah menegur anak bila dia tidak belajar Alquran (45%) dengan kategori cukup, sedangkan orang tua yang sering menegur anaknya bila tidak belajar Alquran (40%) dengan kategori rendah, dan orang tua yang kadang-kadang menegur anaknya bila tidak belajar Alquran (15%) dengan kategori rendah sekali.

Adapun orang tua yang menghukum anak bila dia tidak belajar Alquran masih banyak yang tidak dilakukan (tabel 12) masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari sebagian besar orang tua menyatakan tidak pernah menghukum anak bila dia tidak belajar Alquran (55%), dengan kategori cukup sedangkan yang menyatakan kadang-kadang menghukum anak bila dia tidak belajar Alquran (30%) dengan kategori rendah, dan yang menyatakan sering menghukum anak bila dia tidak belajar Alquran (15%), dengan kategori rendah sekali.

Pada tabel 11 dan 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua tidak pernah memberikan teguran atau hukuman kepada anaknya bila dia tidak belajar Alquran. Dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua penyebabnya karena orang tua seharian penuh sibuk dengan pekerjaannya.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kiat Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Mempelajari Alquran Di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

### a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua turut mempengaruhi peran aktifnya terhadap kiat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mempelajari Alquran, karena apabila orang tua memiliki pendidikan yang memadai terutama pendidikan agama, maka ia akan terpanggil untuk ikut serta menggalakan dan meningkatkan perannya dalam pendidikan tersebut. Namun sebaliknya, apabila pendidikan orang tua kurang memadai maka besar kemungkinan ia kurang tertarik untuk melibatkan diri dalam pendidikan anaknya.

Dari 20 orang responden yang menjadi sumber data penulis, dapat di lihat pada (tabel 13) sebagian besar yaitu 9 Orang (45%), termasuk kategori cukup, latar belakang pendidikan formal mereka hanya ditingkat SD/ sederajat saja. Sedangkan yang tamat SLTP/ sederajat ada 5 Orang (25%), termasuk kategori rendah. Begitu juga yang berada ditingkat SLTA/ sederajat, hanya ada 4 orang (20%), termasuk kategori rendah sekali. Sedangkan orang tua yang tidak tamat SD ada 2 orang (10%), termasuk kategori rendah sekali, dan tidak responden yang pendidikannya sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan faktor latar belakang pendidikan orang tua kurang mendukung sehingga anak mempelajari Alquran pada orang lain, ini terlihat pada (tabel 8).

b. Faktor waktu dan kesempatan yang tersedia

Faktor yang mempengaruhi terhadap kiat orang tua dalam memberikan motivasi pada anaknya untuk mempelajari Alquran adalah waktu dan kesempatan yang tersedia, hal ini dapat di lihat pada (tabel 16), semua orang tua menyatakan ada waktu berkumpul dengan keluarga pada malam hari,(100%), dengan kategori tinggi sekali.

Adapun mengenai kapan orang tua membaca Alquran (tabel 14) sebagian besar menyatakan setelah shalat magrib (85%), dengan kategori tinggi sekali dan orang tua yang menyatakan membaca Alquran setelah shalat subuh hanya (15%) dengan kategori rendah sekali. Tidak ada orang tua yang menyatakan membaca Alquran setelah shalat asar.

Adapun berapa kali seminggu orang tua membaca Alquran, dapat di lihat pada (tabel 15), sebagian besar menyatakan 1 kali seminggu membaca Alquran (65%) dengan kategori tinggi dan orang tua yang menyatakan lebih dari 2 kali dalam satu minggu membaca Alquran (20%) dengan kategori rendah, sedangkan orang tua yang menyatakan 2 kali dalam seminggu membaca Alquran (15%) dengan kategori rendah sekali. jadi dari tabel 16,14 dan 15 dapat diketahui bahwa waktu orang tua yang tersedia untuk berkumpul dengan anak masih kurang, penyebab utamanya karena orang tua sibuk mencari nafkah sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dalam mempelajari Alquran dan juga orang tua dalam memberikan contoh pada anaknya untuk membaca Alquran masih banyak yang tidak terlaksana, ini terlihat pada (tabel 15).

### c. Lingkungan Sosial Keagamaan

Dalam pelaksanaan pendidikan agama, faktor lingkungan sosial keagamaan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar sekali bagi keberhasilan pendidikan. Betapa tidak dalam kesehariannya anak selalu bersentuhan dengan kehidupan lingkungan sekitarnya. Karena dengan lingkungan yang baik akan menjadikan kepribadian anaknya menjadi baik atau sebaliknya, meskipun ada sebagian kecil pada lingkungan yang tidak baik menghasilkan anak yang berkepribadian baik demikian juga sebaliknya.

Sering tidaknya pergi mengaji bersama-sama merupakan salah satu faktor lingkungan, sosial keagamaan, dari 20 responden semua menyatakan anaknya kadang-kadang pergi mengaji bersama-sama (100%) dengan kategori tinggi sekali. Ini dapat dilihat pada (tabel 18).

Kemudian penyebab anak tidak terbiasa mengulang pelajaran Alquran sebagai akibat pengaruh faktor lingkungan rumah tangga (tabel 17), diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan malas/ bermain (40%) dengan kategori rendah. Selebihnya disebabkan karena membantu orang tua atau menonton televisi dengan kategori rendah pula.

### d. Ekonomi Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak adalah faktor keadaan sosial ekonomi orang tua. Dalam keluarga, ekonomi adalah masalah yang fundamental, dengan ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi anak-anak juga pendidikannya. Namun, ekonomi yang kurang juga tidak membuat seseorang menjadi bodoh atau

kurang pengetahuan agama, masalahnya adalah kembali dari si pendidik utama yang memberikan bekal pendidikan.

Tinggi rendahnya ekonomi orang tua dapat dilihat pada (tabel 19), bahwa sebagian responden (50%) dengan kategori cukup, menyatakan ekonominya cukup dan yang menyatakan ekonominya rendah juga (50%) dengan kategori cukup, tidak ada orang tua yang menyatakan ekonominya rendah.